

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pomade merupakan salah satu produk perawatan rambut yang telah dikenal sejak lama. Secara historis, pomade berasal dari istilah dalam bahasa Prancis yang berarti “salep”, yang pada awalnya dibuat dari bahan alami seperti lemak hewani dan apel yang dihaluskan. Produk ini digunakan untuk memberikan kilau serta mempertahankan tatanan rambut. Seiring dengan perkembangan zaman, sekitar abad ke-19 atau tahun 1800-an, pomade mulai dikenal luas di Eropa dan Amerika sebagai produk kosmetik khusus rambut pria (Rahmi, P., & Febriyenti, 2021). Hingga saat ini, pomade terus mengalami perkembangan baik dari segi bahan maupun formulasi untuk meningkatkan mutu serta manfaatnya.

Pomade termasuk dalam kategori kosmetik yang didefinisikan sebagai bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, meliputi epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital bagian luar, gigi, serta membran mukosa mulut, dengan tujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, serta melindungi dan memelihara tubuh agar tetap dalam kondisi baik (BPOM RI, 2024). Sebagai produk kosmetik perawatan rambut, pomade memiliki peranan penting dalam menunjang penampilan sekaligus menjaga kesehatan rambut.

Rambut yang sehat ditandai dengan kondisi yang berkilau, lembut, mudah diatur, serta terbebas dari berbagai permasalahan seperti kerontokan. Selain berfungsi sebagai pelindung kepala, rambut juga memiliki nilai estetika yang memengaruhi kepercayaan diri dan kondisi psikologis seseorang. Berbagai permasalahan rambut, khususnya kerontokan, dapat diatasi melalui penggunaan produk kosmetik perawatan rambut, salah satunya pomade (Rasyadi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam formulasi pomade yang tidak hanya berfungsi sebagai penata rambut, tetapi juga memberikan efek perawatan.

Salah satu bahan alami yang berpotensi dikembangkan dalam formulasi pomade adalah lidah buaya (*Aloe vera* L.). Tanaman ini berasal dari Afrika dan telah menyebar luas di wilayah tropis, termasuk Indonesia sejak abad ke-17 (Marhaeni, 2020). Lidah buaya mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan rambut, seperti vitamin A, C, lignin, asam amino, enzim, serta mineral yang berperan dalam mengurangi kerontokan dan memperkuat akar rambut. Kandungan lignin juga berfungsi sebagai agen perawatan kulit serta pencegah kerontokan rambut (Chairyan *et al.*, 2019).

Dalam formulasi sediaan pomade, penentuan konsentrasi gel lidah buaya merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap karakteristik fisik sediaan, antara lain sifat organoleptik, homogenitas, daya sebar, daya lekat, dan pH. Karakteristik tersebut akan menentukan kualitas, stabilitas, serta kenyamanan penggunaan sediaan. Penelitian sebelumnya mengenai

evaluasi sifat fisik miyak rambut dari gel lidah buaya dengan variasi konsentrasi 5%,7,5%,10% menunjukkan bahwa konsentrasi 5% merupakan formula yang terbaik karena mendekati hasil evaluasi sifat fisik dari formulasi kontrol (Yahya *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan penelitian lanjutan dengan variasi konsentrasi yang berbeda untuk memperoleh formulasi pomade yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengadaptasi formulasi dengan konsentrasi gel lidah buaya sebesar 4%, 5%, dan 6% guna mengetahui karakteristik fisik sediaan pomade pada masing-masing konsentrasi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sediaan pomade berbahan alami yang memenuhi persyaratan mutu serta aman digunakan, dengan judul “Formulasi dan uji karakteristik fisik sediaan pomade mengandung gel lidah buaya (*Aloe vera* L.).

B. Rumusan masalah

Bagaimana formulasi dan uji karakteristik sediaan pomade yang mengandung gel lidah buaya (*Aloe vera* L.) ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui formulasi dan uji karakteristik sediaan pomade mengandung gel lidah buaya (*Aloe vera* L.)

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan data terkait formula optimal gel lidah buaya (*Aloe Vera* L.) yang memenuhi karakteristik sediaan pomade (uji organoleptik, uji homogenitas, uji daya sebar, uji daya lekat, dan uji pH).

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktik, yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang, sekaligus menambah wawasan peneliti terkait formulasi sediaan pomade serta pengujian karakteristiknya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang serta turut mendukung pengembangan teknologi farmasi yang berbasis pemanfaatan tanaman dalam bidang kosmetik.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta menjadi dasar ilmiah bagi masyarakat dalam memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan kosmetik.